

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia harapan hidup meningkat karena faktor kesehatan dan layanan kesehatan, sehingga jumlah penduduk terutama usia lanjut usia meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data survey penduduk antar sensus (Supas) 2015, jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 21,7 juta atau 8,5 % dari jumlah penduduk. Dengan demikian jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat. (BPS 2016).

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan.

Aging Process atau proses penuaan adalah akumulasi secara progresif dari berbagai perubahan patofisiologi organ tubuh yang berlangsung seiring dengan berlalunya waktu dan dapat meningkatkan resiko terserang penyakit degeneratif hingga kematian. Proses menua berlangsung secara alamiah dalam tubuh yang berlangsung terus – menerus dan berkesinambungan, selanjutnya menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokemis pada jaringan tubuh yang akhirnya mempengaruhi kemampuan fisik secara keseluruhan. (Sudirman, 2011)

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang menyebabkan terjadinya kerusakan atau penghancuran terhadap jaringan atau organ tubuh. Proses kerusakan ini dapat disebabkan oleh seiring dengan usia maupun karena gaya hidup yang tidak sehat. Adapun macam – macam penyakit degeneratif itu antara lain : ginjal, kolesterol, hipertensi, jantung, stroke, diabetes mellitus dan asam urat (gout).

Penyakit Asam Urat atau dalam dunia medis disebut penyakit Gout Arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan

metabolisme Purin yang ditandai dengan tingginya kadar Asam Urat dalam darah. Penyakit Asam Urat atau Gout Arthritis merupakan penyakit yang terjadi karena penumpukan asam urat/ kristal asam urat pada jaringan sendi akibat dari gangguan metabolisme purin dalam tubuh sehingga membuat kadar asam urat dalam darah meningkat dan lebih dari normal (hiperurisemia) Kadar asam urat normal pada pria berkisar 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl. (Wijayanti,2017). Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan Asam Urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya.

Penumpukan Asam Urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar Asam Urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, penumpukan Kristal Asam Urat berupa Tofi pada sendi dan jaringan sekitarnya, persendian terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya (Susanto, 2013)

Hasil Riskesdas (2018), prevalensi penyakit sendi di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 11,9% tetapi pada tahun 2018 penyakit sendi mengalami penurunan menjadi 7,3%. Presentase lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat pada tahun (1971-2017) mencapai 8,97 persen atau sekitar 23 juta jiwa di mana lansia perempuan lebih banyak satu persen dibandingkan dengan laki - laki, yaitu mencapai 9,47 persen banding 8,48 persen. Lansia di Indonesia di dominasi oleh kelompok lansia muda umur 60-69 tahun dengan presentase 5,65 persen dari penduduk Indonesia, sisanya diisi oleh kelompok lansia madya umur 70-79 tahun dengan presentase 2,49 % dari penduduk Indonesia, dan diisi dengan lansia tua dengan umur 80 ke atas dengan presentase 0,83%.

Keluhan yang biasa dialami oleh penderita asam urat adalah rasa nyeri di persendian yang terjadi secara mendadak. Umumnya terjadi pada malam hari atau menjelang pagi hari. Gejala lain yang muncul diantaranya kemerahan, dan

pembekakan dibagian yang diserang, demam, kedinginan, dan detak jantung cepat. (Herliana 2013)

Asam urat atau Gout Arthritis memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, namun jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi gout kronik dimana penderitanya akan sering merasakan sakit pada sendi. Yang menyebabkan terjadinya kelebihan asam urat dalam darah yaitu kelebihan produksi asam urat dalam tubuh dan penurunan ekskresi asam urat melalui urin. Meningkatnya produksi asam urat juga dapat disebabkan karena obesitas, hipertensi, diabetes mellitus. (Wahyuningsih 2013)

Salah satu permasalahan yang umum terjadi pada klien penderita arthritis gout ialah nyeri. skala nyeri yang dialami penderita gout arthritis rata-rata nyeri sedang sampai berat. menurut Sutanto (2010) nyeri pada pasien gout arthritis mempunyai skala 6-10 hal ini terjadi sangat mengganggu klien secara fisik dan psikososial. Klien mengalami kelemahan, keterbatasan aktivitas, dll.

Rasa nyaman berupa terbebas dari rasa yang tidak menyenangkan adalah suatu kebutuhan individu. Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terkadang dialami individu. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri itu merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan. Nyeri mungkin suatu hal yang tidak asing. Nyeri menjadi alasan yang paling umum dikeluhkan seorang pasien untuk mencari perawatan kesehatan dibandingkan dengan keluhan-keluhan lain (Prasetyo, 2010).

Asam urat atau gout arthritis terjadi akibat mengonsumsi zat purin secara berlebihan. Pada kondisi normal zat purin tidak berbahaya tetapi apabila zat purin di dalam tubuh berlebihan maka ginjal tidak mampu mengeluarkan zat tersebut sehingga zat tersebut mengkristal menjadi asam urat yang menumpuk di persendian sehingga mengakibatkan sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri dan ngilu sehingga menghambat aktivitas dan mobilitas fisik para lansia yang mengalami gout arthritis. (Sya'diyah, 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di rumuskan bahwa masalah penelitian adalah Bagaimana Gambaran Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis
- b. Mengidentifikasi penyebab timbulnya nyeri, seberapa berat keluhan nyeri terasa, lokasi dimana keluhan tersebut dirasakan, skala nyeri, kapan keluhan tersebut mulai ditemukan.

D. Manfaat

Karya tulis ini bermanfaat bagi :

1. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan meningkatkan kemandirian para lansia.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan Menambah keluasan ilmu bidang keperawatan dalam meningkatkan kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mengetahui Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis

3. Memperoleh pengalaman dan dapat mengetahui Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis